

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah pelajaran kunci di sekolah. Kurikulum Bahasa Indonesia bertujuan membekali siswa dengan pemahaman tentang identitas diri, budaya sendiri dan budaya lain, serta kemampuan mengartikulasikan gagasan dan emosi. Selain itu, siswa dipersiapkan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat melalui penggunaan, perolehan, dan pengembangan bahasa Indonesia. Keberhasilan pembelajaran ini sangat bergantung pada peran guru yang efektif. Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup pengembangan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang masing-masing berkembang sesuai dengan potensi unik setiap siswa.

Keterampilan yang sangat penting bagi siswa yang terkadang dilupakan untuk diajarkan kepada siswa ketika belajar, terutama di sekolah dasar, adalah menyimak. Menyimak merupakan proses keterampilan berbahasa yang membutuhkan tingkat keterampilan yang cukup tinggi, tingkat perhatian untuk memahami, menerima informasi atau pesan, dan menghafal isi materi yang didengar. Menyimak merupakan keterampilan paling awal yang harus dikuasai siswa sebelum keterampilan berbahasa lainnya, sejalan dengan pernyataan di atas Lokanita et al (2020) berpendapat bahwa keterampilan menyimak adalah proses interaktif yang kompleks antara pendengaran dan pembicara, dimana pendengar tidak hanya menerima suara, tetapi juga menghubungkan pesan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang sangat esensial karena menyimak merupakan fungsi dasar komunikasi (Rahman et al., 2019).

Kemampuan untuk mendengarkan dengan efektif sangat krusial bagi setiap pelajar, karena dengan kemampuan mendengarkan yang baik, siswa akan lebih mudah dalam menguasai dan memahami setiap pelajaran. Abidin (2016) mengatakan bahwa “kemampuan menyimak merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami makna teks lisan,

menangkap ide pokok, serta memberikan tanggapan terhadap informasi yang disimak secara tepat

Adapun indikator keberhasilan menyimak menurut Huda (2018) meliputi : (1) konsentrasi selama kegiatan menyimak, (2) pemahaman informasi secara menyeluruh, (3) kemampuan menginterpretasikan isi simakan, (4) kemampuan memberikan tanggapan. Sedangkan menurut Prastowo (2019), indikator dalam keterampilan menyimak dapat diukur dengan enam cara, yaitu : a) Kemampuan memahami lisan, b) kemampuan mengidentifikasi informasi penting, c) kemampuan menyampaikan kembali isi simakan.

Berdasarkan kajian dari berbagai artikel jurnal, keterampilan menyimak siswa sekolah dasar di berbagai wilayah Indonesia masih rendah, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Piqri Muhibah (2022) yang menyatakan bahwa dari 23 siswa, 14 di antaranya kurang dalam keterampilan menyimak, 6 siswa termasuk dalam kategori cukup, dan hanya 2 siswa yang mendapat ketuntasan dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa yang belum percaya diri, dan belum mampu mandiri. Menurut Geofani Wijayanti, Husniati, Setiani Novitasari (2024), Dari penelitian ini berdasarkan hasil observasi di SDN 4 Mataram masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai jauh dibawah KKM dikarenakan masih ada beberapa siswa yang kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung karena masih sibuk bermain, mengobrol dengan teman sebangkunya, dan karena pemilihan materi cerita yang kurang sesuai diterapkan menggunakan media audio. Sejalan dengan ini, menurut Bruce, (2016) yang menyatakan bahwa kondisi fisik siswa di SDN 011 Samarinda Utara Kondisi internal, seperti rasa lelah, dapat memengaruhi efektivitas dan kualitas seseorang dalam menyimak. Faktor eksternal, yaitu lingkungan fisik, juga berperan penting; misalnya, suhu ruangan yang tidak nyaman terlalu panas, lembap, atau dingin serta adanya gangguan suara bising dari lalu lintas atau aktivitas di sekitar. Pergerakan orang-orang di sekitar juga dapat mengganggu konsentrasi saat menyimak. Sejalan dengan yang diungkapkan dengan Nurhadi (2020) yang menyatakan bahwa siswa di SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar, kesulitan dalam menyimak berawal dari siswa yang tidak memahami konsep yang diajarkan, sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal, menjawab pertanyaan, serta mengikuti pembelajaran secara optimal. Menurut penelitian

yang dilakukan oleh Prihatin (2017) bahwa dalam penelitiannya di kelas IV SD Negeri Bumi 1 No. 67 Surakarta Ada empat tantangan utama, yaitu kesulitan dalam tes kompetensi mendengarkan, kesenjangan pengetahuan teknologi dan kurangnya sumber daya media bagi guru, metode pembelajaran yang masih tradisional, serta permasalahan pada penugasan otentik.

Permasalahan rendahnya kemampuan menyimak siswa dapat diatasi salah satunya dengan menggunakan media audio. Menurut Lestari, dkk (2016:3) Media audio merupakan suara-suara ataupun bunyi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang direkam dengan menggunakan alat perekam suara. Artinya media audio menampilkan bentuk suara atau bunyi yang direkam, kemudian hasil perekaman tersebut diperdengarkan kepada siswa dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya. Sejalan dengan itu, menurut Subakti (2023) media audio adalah media yang dapat mendukung peningkatan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar.

Menurut Sanjaya Krismasari et al., (2023) kelebihan dari media audio dalam pembelajaran, yaitu : (1) Dengan menggunakan alat perekam, program audio digunakan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau pemakaian, (2) Media audio dapat melatih siswa untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak, (3) Media audio dapat merangsang partisipasi aktif para pendengarnya, (4) Program audio dapat menggugah rasa ingin tahu siswa tentang sesuatu sehingga dapat merangsang kreativitas, (5) audio dapat menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap para pendengar yang sulit dijangkau oleh media lain, (6) Media audio dapat menyajikan laporan yang sebenarnya dan aktual yang sulit dicapai dengan media lain, dan (7) Program audio dapat mengatasi batas waktu serta jangkauan yang sangat luas.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah : Pertama penelitian dilakukan oleh Fitriani at al, (2023) yang berjudul “Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Melalui Cerita Rakyat di Kelas IV SD Negeri 62 Banda Aceh”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV Sekolah Dasar. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 71 pada kondisi awal menjadi 74 pada siklus I, dan mencapai 85 pada siklus II. Partisipasi siswa juga meningkat, dari 52% pada

siklus I menjadi 87% pada siklus II setelah mengalami kenaikan 35%. Lebih lanjut, ketuntasan belajar siswa pada Kompetensi Dasar 3.5 menunjukkan peningkatan dari 43% (10 siswa) pada pertemuan pertama siklus I menjadi 52% (12 siswa) pada pertemuan kedua. Pada siklus II, ketuntasan siswa meningkat dari 52% (12 siswa) pada pertemuan pertama menjadi 87% (20 siswa), dengan hanya 13% (3 siswa) yang belum tuntas.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ahmad, Hajar, dan Farid Almu (2018) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Audio Siswa Kelas VI SD”. Hasil penelitian di atas adalah meningkatnya kemampuan menyimak siswa dengan melakukan pembelajaran menggunakan media audio. Perkembangan kemampuan menyimak pada anak tersebut di amati melalui hasil pre-tes, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pre-tes sebesar 54,4 tergolong kurang, namun meningkat menjadi 73,2 pada siklus I dengan kategori cukup. Peningkatan ini menunjukkan kenaikan sebesar 18,8 poin atau 34,6% dari pre-tes ke siklus I, serta melampaui target sebesar 3,2 poin. Selanjutnya, pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 84,2, yang berarti ada peningkatan 11 poin atau 15% dibandingkan siklus I, dan melampaui target sebesar 14,2 poin.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Media Audio Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis media audio dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah jawaban rumusan masalah dalam penelitian membantu memperjelas fokus dan cakupan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media audio sebagai sarana peningkatan

kemampuan mendengar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Mampu meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat menarik keterampilan menyimak peserta didik dengan menggunakan media audio.
2. Mengatasi permasalahan pembelajaran dalam bidang studi Bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan berbantuan media audio sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyimak yang lebih baik.
- 2) Meningkatkan keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Dapat mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik sekolah dasar dengan memanfaatkan media audio serta dapat memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan media pembelajaran audio pada pembelajaran Bahasa Indonesia.